

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Masri dan Martani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* menyatakan bahwa hasil regresi empiris menunjukkan pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* adalah positif, karena kreditur memandang *tax avoidance* tersebut sebagai risiko sehingga perilaku *tax avoidance* justru meningkatkan *cost of debt*. Penelitian ini variabel independen diukur menggunakan *book tax different* sedangkan variabel dependen menggunakan rumus *cost of debt*.

Santosa dan Kurniawan (2016) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI selama periode 2010–2014 juga menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*. karena kreditur menilai perilaku *tax avoidance* sebagai tindakan yang mengandung risiko (Masri dan Martani, 2012). Dimana terdapat perbedaan pengukuran *tax avoidance* yaitu menggunakan *current ETR*.

Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Pratama, dkk (2017) tentang pengujian *tax avoidance* dan risiko kebangkrutan terhadap *cost of debt* dan insentif pajak sebagai pemoderasi yang konsisten dengan penelitian Masri dan Martani (2012) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* terbukti menyebabkan *cost of debt* menjadi besar karena kreditur lebih memandang perilaku *tax avoidance* sebagai tindakan yang mengandung risiko kebangkrutan. Analisis ini menggunakan pengukuran *cost of debt* dan *current ETR*.

Penelitian Purwanti, Nining (2014) tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang pasca perubahan tarif pajak badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menyatakan hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Dengan penghindaran pajak diukur menggunakan *Discretionary Accruals* (DACC) dengan *modified jones model*.

Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian Lim, Youngdeok (2011) tentang *tax avoidance, cost of debt and shareholder* yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*.

Penelitian ini dilakukan karena penelitian yang sebelumnya belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian ini menggunakan ETR sebagai alat ukur *tax avoidance* karena ETR dianggap dapat mengukur agresivitas pajak, karena perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Dengan demikian, ETR dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Selain itu juga ada perbedaan antara pengukuran menggunakan ETR dan *Current ETR*. ETR menggunakan perhitungan jumlah total pajak perusahaan berbeda dengan *Current ETR* yang hanya memperhitungkan pajak kini perusahaan.

Sedangkan pengukuran yang digunakan dalam variabel *cost of debt* pada penelitian ini sama dengan pengukuran yang dilakukan Masri dan Martani (2012), dimana variabel *cost of debt* ini dihitung dari besarnya beban bunga perusahaan dalam satu periode dibagi dengan rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. *Agency Theory*

Penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu teori keagenan atau *agency theory*. *Agency theory* adalah teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi (Shapiro, 2005 dalam Brian & Martani, 2014).

Pada perusahaan dengan struktur modal dan pendanaan yang sederhana, manajemen perusahaan akan berperan sebagai pemegang kepemilikan tunggal sehingga tidak menimbulkan masalah agensi di dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, pada perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya pada publik,

secara otomatis akan terjadi masalah agensi di dalam perusahaan. Teori agensi ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal menginginkan pembagian laba yang besar dan sesuai kondisi yang sebenarnya. Sedangkan agen menginginkan pembagian bonus yang besar dari pihak prinsipal karena telah bekerja dengan baik. Hal ini memicu adanya ketidaksesuaian keadaan sebenarnya dengan yang diinginkan.

Adanya perbedaan pelaporan antara laba komersil dengan laba fiskal dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency theory*) bagi manajer dalam melaporkan aktivitas/kinerja perusahaan. Manajer (*agent*) akan melaporkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan (laba komersil) dalam rangka mendapatkan kompensasi (bonus), atau terkait peraturan-peraturan dengan kontrak hutang (*debt covenant*). Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat memfasilitasi managerial *rent extraction* yaitu membenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai (Desai & Dharmapala, 2009). Aktivitas perencanaan dapat dilakukan dengan melalui *tax avoidance* yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit (Hanlon, 2010). Aktivitas perencanaan pajak (*tax avoidance*) memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk yang menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan (Desai & Darmapala, 2006).

2. *Tax avoidance*

Pengertian *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasmo, 2003). *Tax avoidance* didefinisikan sebagai pengaturan transaksi dalam rangka memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan pajak dengan cara yang *unintended* (tidak diinginkan) oleh peraturan perpajakan (Brown, 2012).

Secara hukum, penghematan pajak dengan cara ini memang tidak dilarang namun sering mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap berkonotasi negatif dan menunjukkan perilaku ketidakpatuhan.

Lumbantoruan (1996 : 489) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, di antaranya yaitu:

- a. pajak (*tax shifting*) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak menanggung beban pajaknya.
- b. Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.
- c. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.

- d. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara illegal dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.
- e. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus.

Menurut Mangoting, Yenny (1999) Tujuan *tax planning* secara lebih khusus ditujukan untuk memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- a. Menghilangkan/menghapus pajak sama sekali
- b. Menghilangkan/menghapus pajak dalam tahun berjalan
- c. Menunda pengakuan penghasilan
- d. Mengubah penghasilan rutin berbentuk capital gain
- e. Memperluas bisnis atau melakukan ekspansi usaha dengan membentuk badan usaha baru
- f. Menghindari pengenaan pajak ganda
- g. Menghindari bentuk penghasilan yang bersifat rutin atau teratur atau membentuk, memperbanyak atau mempercepat pengurangan pajak dan Penghematan kas keluar, karena pajak yang merupakan unsur biaya dapat kurangi.

Manfaat tax planning itu sendiri adalah :

- a. Penghematan kas keluar, karena pajak yang merupakan unsur biaya dapaturangi.
- b. Mengatur aliran kas, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat

3. *Cost of debt*

Cost of debt merupakan tingkat pengembalian yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan terhadap hutang-hutangnya. Hutang yang dimaksud dapat berasal dari pinjaman bank atau obligasi perusahaan. Secara umum, *cost of debt* ditetapkan dengan variabel antara lain tingkat biaya bunga saat ini, risiko bangkrutnya suatu perusahaan, dan keuntungan pajak bagi perusahaan dengan adanya utang. Hutang tidak hanya berbentuk kredit namun terdapat bentuk lainnya seperti misalnya berbentuk obligasi, pinjaman, bunga kredit dan masih banyak lagi bentuk dari hutang.

Perusahaan menghitung biaya hutang sebelum dan sesudah pajak, biasanya perusahaan menghitung biaya hutang dilakukan sesudah pajak ketimbang sebelum pajak. Hal ini dikarenakan pembayaran bunga mengurangi pajak, dan perusahaan lebih sering menggunakan biaya hutang setelah pajak dengan asumsi agar mendapatkan hasil yang lebih baik ketika suatu perusahaan sudah mempertimbangkan pajak.

Menurut Santosa dan Heni (2016), dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber internal berasal dari laba operasional perusahaan sedangkan sumber eksternal berasal dari kreditor dalam bentuk utang. Pengembalian pinjaman dari internal berupa deviden sedangkan pengembalian dari eksternal ialah bunga. Bagi perusahaan yang mempunyai utang, bunga merupakan pengembalian yang wajib diberikan perusahaan pada kreditor sampai utang tersebut dapat dilunasi. Tingkat pengembalian inilah yang akan menjadi *cost of debt* bagi perusahaan. *Cost of debt* adalah tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan (Masri dan Martani 2012). (Bhoraj dan Sengupta, 2003) menunjukkan bahwa biaya utang dari suatu perusahaan ditentukan oleh karakteristik perusahaan penerbit utang karena mempengaruhi risiko kebangkrutan, *agency cost* dan masalah asimetri informasi. *Cost of debt* yang kecil akan menguntungkan perusahaan karena dengan begitu kas yang ada di perusahaan akan semakin banyak dan sebaliknya.

4. Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Soemitro dalam Suandy (2011) mendefinisikan pajak sebagai iuran rakyat kepada kas negara yang berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa imbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Salah satu jenis pajak adalah Pajak Penghasilan (PPh). Subjek PPh meliputi orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, badan, dan bentuk usaha tetap. Badan sebagai subjek pajak adalah suatu bentuk usaha atau bentuk non-usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer,

Badan usaha milik negara (BUMN) atau badan usaha milik daerah (BUMD), persekutuan atau perkumpulan lainnya, firma, kongsi, perkumpulan koperasi, yayasan, lembaga, dana pensiun, bentuk usaha tetap, dan bentuk usaha lainnya (Suandy, 2011). PPh untuk Wajib Pajak (WP) Badan dihitung dengan mengalikan tarif dan Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang kemudian diakui sebagai beban. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laba yang optimal, perusahaan cenderung melakukan penghematan pajak.

C. Perumusan Hipotesis

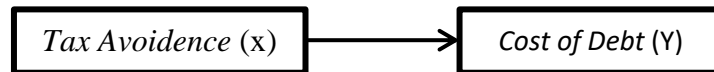
Dalam rangka membangun suatu perusahaan pastinya membutuhkan pendanaan atau modal. Pendanaan atau modal dalam suatu perusahaan dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Dalam memilih pendanaan di suatu perusahaan perlu mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi. Risiko

ini timbul akibat dari keputusan yang diambil dalam memilih sumber pendanaan perusahaan apakah internal atau eksternal. Jika perusahaan memilih pendanaan dari internal maka risiko yang akan timbul relatif kecil karena berkenaan dengan pengembalian dividen yang diberikan kepada pemegang saham perusahaan itu sendiri, sedangkan jika perusahaan memilih pendanaan dari eksternal maka risiko yang akan timbul relatif besar karena berkenaan dengan tingkat pengembalian bunga (*cost of debt*) kepada kreditur.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi utang perusahaan (pendanaan dari eksternal) semakin tinggi pula tingkat pengembalian bunga (*cost of debt*) yang ditanggung oleh perusahaan sehingga semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu dalam memilih sumber pendanaan, perusahaan pastinya juga akan mempertimbangkan dari sisi pajak yang akan timbul. Salah satu usaha meminimalkan pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan *cash flow* perusahaan akan meningkat sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan apakah perusahaan memilih menambah utang atau memperkecil utang.

Pengukuran variabel independen menggunakan *Effective Tax Rate* (*ETR*) dengan rumus liabilitas pajak tangguhan dibagi dengan laba sebelum pajak. Sedangkan variabel dependen (*cost of debt*) diukur menggunakan rumus besarnya beban bunga perusahaan dalam satu periode dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek.



Berdasarkan pemaparan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: *Tax avoidance* (X) berpengaruh terhadap *cost of debt* (Y)

